

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN SPIRITUAL COPING AND SELF-ACCEPTANCE AMONG PATIENTS AFTER CURETTAGE FOR INCOMPLETE ABORTION IN THE KESDAM V BRAWIJAYA HOSPITAL AREA, SURABAYA

BY YUSUF PRASTYA

Incomplete abortion is a condition of miscarriage that may cause both physical and psychological impacts on women, including difficulties in accepting the loss of pregnancy. One mechanism that may help patients cope with this condition is spiritual coping, which refers to an individual's efforts to use spiritual beliefs and activities to deal with stress and problems. This study aimed to determine the relationship between spiritual coping and self-acceptance among post-curettage patients with incomplete abortion indications at Kesdam V Brawijaya Hospital, Surabaya. This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample consisted of 20 respondents selected using purposive sampling. Data were collected using spiritual coping and self-acceptance questionnaires. The relationship between the two variables was analyzed using the Spearman's rho test. The results showed that the majority of respondents had a good level of spiritual coping, with 13 respondents (65.0%), while self-acceptance was mostly in the good category, with 9 respondents (45.0%). The Spearman's rho test resulted in a correlation coefficient of 0.755 with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant, strong, and positive relationship between spiritual coping and self-acceptance. The better the spiritual coping ability of patients, the better their self-acceptance after undergoing curettage. Patients are expected to improve their spiritual coping according to their respective beliefs, while healthcare professionals are expected to provide psychological and spiritual support as part of holistic nursing care.

Keywords: spiritual coping, self-acceptance, curettage.

ABSTRAK

HUBUNGAN *SPIRITUAL COPING* DENGAN PENERIMAAN DIRI PASIEN PASCA *CURETTAGE* DENGAN INDIKASI *ABORTUS INCOMPLET* DI WILAYAH RUMAH SAKIT KESDAM V BRAWIJAYA SURABAYA

OLEH YUSUF PRASTYA

Abortus incomplet merupakan kondisi keguguran yang dapat menimbulkan dampak fisik maupun psikologis pada perempuan, termasuk kesulitan dalam menerima kehilangan kehamilan. Salah satu mekanisme yang dapat membantu pasien menghadapi kondisi tersebut adalah *spiritual coping*, yaitu upaya individu menggunakan keyakinan dan aktivitas spiritual untuk menghadapi tekanan dan permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *spiritual coping* dengan penerimaan diri pada pasien pasca *curettage* dengan indikasi *abortus incomplet* di Rumah Sakit Kesdam V Brawijaya Surabaya. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 20 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *spiritual coping* dan penerimaan diri. Analisis hubungan kedua variabel menggunakan uji *Spearman's rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki *spiritual coping* dalam kategori baik sebanyak 13 responden (65,0%), sedangkan penerimaan diri sebagian besar berada dalam kategori baik sebanyak 9 responden (45,0%). Hasil uji *Spearman's rho* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,755 dengan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan, kuat, dan positif antara *spiritual coping* dengan penerimaan diri. Semakin baik *spiritual coping* yang dimiliki pasien, semakin baik pula penerimaan dirinya setelah menjalani *curettage*. Diharapkan pasien dapat meningkatkan *spiritual coping* sesuai keyakinan masing-masing, sedangkan tenaga kesehatan dapat memberikan dukungan psikologis dan spiritual sebagai bagian dari asuhan keperawatan yang holistik.

Kata kunci: *spiritual coping*, penerimaan diri, *curettage*.